



## PERSEPSI MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA SETELAH MENGIKUTI PROGRAM MSIB

Azmi Azkiyati Abdillah, Ambarwati, Linda Setiawati  
Universitas Pendidikan Indonesia

[azmiazkiyati@upi.edu](mailto:azmiazkiyati@upi.edu), [318ambar@upi.edu](mailto:318ambar@upi.edu), [lindasetiawati@upi.edu](mailto:lindasetiawati@upi.edu)

### ABSTRACT

*The development of technology in this era is growing rapidly. This has had a major impact on several sectors in Indonesia, be it the education, economic, political, health, social or cultural sectors. This development makes the process of finding information easier, one of which is in the education sector. This technological development has made the education sector more diverse in terms of innovation, this can be seen from the learning process which is increasingly innovative and relevant to its development. In addition, the Minister of Education and Culture Nadiem Makariem made a new breakthrough in terms of education, one of which was Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka policy is a form of learning in higher education that is autonomous and flexible so that it can create an innovative learning culture that is not restrictive and in accordance with the needs of students. The program was created with the aim of improving students' soft skills & hard skills in developing their skills. Therefore this program needs to be implemented, then the authors conduct research in terms of student perceptions, especially educational technology study programs, on their work readiness after participating in the program that was created, namely the MSIB program. From this collection of perceptions, it is hoped that the MSIB program will be able to gain new perspectives and feedback related to the programs that have been implemented. The authors collect data using a quantitative descriptive method with a questionnaire containing a number of statements with an assessment using a dichotomous scale. The questionnaire is divided into 2 parts, namely personal data and statements related to MSIB. There were 13 statements related to MSIB given to respondents relating*

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 11 Jan 2023  
First Revised 16 April 2022  
Accepted 07 Mei 2023  
First Available online 31 Mei 2023  
Publication Date 01 Juni 2023

#### Keyword:

Perception, Program, Work,  
Policy

---

*to the level of knowledge, interest, and respondents' perceptions of the MSIB program.*

---

## **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi di zaman ini semakin pesat. Hal itu mempunyai dampak besar untuk beberapa sektor yang ada di Indonesia, baik itu sektor pendidikan, ekonomi, politik, kesehatan, sosial maupun budaya. Dengan adanya perkembangan ini menjadikan proses pencarian informasi lebih mudah, salah-satunya dalam sektor pendidikan. Perkembangan teknologi ini menjadikan sektor pendidikan semakin beragam dalam hal inovasi, yang dapat dilihat dari semakin inovatif dan relevan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan perkembangannya. Selain itu, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yakni Nadiem Makariem membuat sebuah terobosan baru dalam hal pendidikan, salah-satunya adalah Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka menjadi bentuk pembelajaran di perguruan tinggi yang bersifat fleksibel dan otonom. Sehingga dapat melahirkan budaya belajar yang inovatif, bebas dalam batasan tetap sesuai dengan kebutuhan peserta. Program tersebut diciptakan dengan tujuan untuk meningkatkan softskill & hardskill mahasiswa dalam mengembangkan keterampilannya. Maka dari itu program ini perlu dilaksanakan, kemudian penyusun melakukan penelitian dalam hal persepsi mahasiswa terutama program studi teknologi pendidikan terhadap kesiapan kerja mereka setelah mengikuti Program yang dibuat tersebut, yakni program MSIB. Dari kumpulan persepsi tersebut, diharapkan program MSIB ini bisa mendapatkan sudut pandang dan feedback baru terkait dengan program yang telah terlaksana. Penyusun melakukan pengumpulan data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan dengan menggunakan skala dikotomis yang terdiri dari 13 butir pertanyaan dan 2 bagian, yaitu data diri responden dan pertanyaan yang berhubungan dengan pengetahuan, minat, serta persepsi dari responden mengenai kegiatan MSIB.



## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini memberikan dampak pada setiap aspek kehidupan dan cara berpikir manusia dalam menghadapi perkembangan tersebut. Perkembangan tersebut melahirkan kemajuan dan menuntut manusia untuk menguasai pengetahuan dan teknologi juga keterampilan untuk membantu manusia tersebut dalam menyesuaikan kehidupan agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Dampak dari perkembangan zaman ini membuat aspek kehidupan yang meliputi pendidikan, ekonomi, politik, kesehatan, sosial dan budaya, serta aspek lainnya itu menyesuaikan untuk terus berkembang dan menghasilkan kemajuan untuk membantu dan mempermudah manusia dalam menjalankan kehidupannya. Namun, dari perkembangan zaman tersebut tentunya terdapat tantangan yang akan dihadapi secara umum yaitu bagaimana cara untuk dapat terus menyesuaikan kemajuan dari setiap aspek kehidupan pada perkembangan zaman yang terus terjadi. Salah satu aspek kehidupan yang menjadi tonggak dalam menghadapi tantangan tersebut ialah pendidikan. Karena dengan hadirnya pendidikan yang bermutu, pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan generasi selanjutnya dapat bersaing dengan masyarakat dunia yang lebih dulu telah maju untuk berkembang.

Dari perkembangan zaman tersebut di mana dalam aspek pendidikan perlu adanya inovasi agar pendidikan dapat mengatasi tantangan yang terjadi dalam perkembangan zaman. Inovasi tersebut salah satunya dapat berupa proses pembelajaran yang dilaksanakan secara inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang senantiasa relevan. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan fleksibel dan inovatif agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa juga. Tuntutan dalam mengatasi tantangan tersebut dapat dijawab oleh Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sebagai kebijakan dari Mendikbudristek yakni Nadiem Makariem. Kebijakan ini diharapkan dapat menyiapkan mahasiswa dalam menghadapi perkembangan zaman yang didukung oleh kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan kebutuhan zaman.

Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini menurut Nadiem Makariem ialah berdasarkan pada filsafat K.H Dewantara dan penekanan pada kemerdekaan serta kemandirian. Kemerdekaan memiliki makna adanya kemerdekaan berpikir di mana esensi tersebut harus dimulai lebih awal oleh para pendidik dan konsep dari Kampus Merdeka sebagai upaya dari membuka batasan untuk terus bergerak maju.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi dan juga mitra yang bekerja sama. (Fuadi, Marjan Tuti)

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka menjadi bentuk pelaksanaan pembelajaran tingkat perguruan tinggi yang bersifat fleksibel dan otonom karena dapat melahirkan budaya belajar inovatif, bebas serta sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Salah satu program dari Kampus Merdeka ini ialah "hak belajar tiga semester di luar program studi" di mana tiga semester tersebut mencakup satu semester untuk mengambil mata kuliah di luar jurusan dan dua semester untuk menjalankan kegiatan pembelajaran di luar universitas. Tiga semester tersebut menjadi kesempatan untuk mahasiswa dalam meningkatkan dan mengimplementasikan kompetensi yang sudah dipelajari pada setiap industri yang dipilih. Terdapat berbagai bentuk aktivitas yang dapat dilakukan mahasiswa dalam pembelajaran di luar perguruan tinggi ini yaitu proyek pengabdian kepada masyarakat, mengajar di lembaga pendidikan, melaksanakan

magang, pertukaran mahasiswa merdeka, membuat proyek independen, kegiatan kewirausahaan dan mengikuti program kemanusiaan. Di mana dalam melaksanakan aktivitas tersebut tetap dibimbing oleh perguruan tinggi dan mitra yang bekerja sama.

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini bermanfaat untuk membentuk hard skills dan soft skills mahasiswa. Karena proses dari pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan metode berpusat pada mahasiswa atau student centered learning di mana mahasiswa dapat mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, kebutuhan mahasiswa, serta dapat dengan mandiri untuk menemukan pengetahuan dari fakta juga dinamika kondisi di lapangan berupa permasalahan yang nyata, kemampuan interaksi sosial, berkolaborasi, mengelola diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaian kerja dari mahasiswa tersebut.

Lebih spesifiknya pada program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dilakukan dalam bentuk kolaborasi bersama mitra seperti yayasan nirlaba, instansi pemerintah, organisasi multilateral, dan perusahaan. Kegiatan dalam pembelajaran di industri ini menjadikan mahasiswa dapat mengenal lebih dahulu dunia kerja sehingga akan lebih siap dalam memasuki dunia kerja setelah selesai

belajar di perguruan tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tuti Marjan Fuadi yang di Publish dalam Prosiding Seminar Nasional Biotik dikatakan manfaat dari program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dirasakan oleh mahasiswa, program studi serta mitra magang. Berikut manfaat yang didapatkan oleh mahasiswa yaitu: 1) Melatih keterampilan melalui pengalaman langsung; 2) Experiential learning; 3) Mengetahui cara kerja di lapangan; 4) Melatih kemampuan adaptif mahasiswa; 5) Memperkuat hard dan soft skills. Adapun manfaat yang didapatkan oleh program studi adalah: 1) Melakukan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja lulusan; 2) Membangun lebih luas jejaring dengan stakeholders; 3) Dapat memperbarui bahan ajar agar terus relevan dengan dunia kerja lulusan. Terakhir, manfaat untuk mitra magang itu sendiri ialah: 1) Mendapatkan tenaga kerja yang dapat berperan dalam pelaksanaan pekerjaan berdasarkan masalah yang ada; 2) Mendapatkan kerjasama yang bersifat simbiosis mutualisme; dan 3) Mitra mendapatkan talenta yang jika cocok tentunya dapat langsung menjadi pegawai dari mitra tersebut sehingga mengurangi dana untuk biaya lowongan kerja.

Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia sendiri telah mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) ini mulai dari mahasiswa semester 5 hingga semester 7. Berbagai manfaat yang terlihat dari luar dapat dirasakan baik oleh mahasiswa yang sedang menjalaninya serta mahasiswa yang masih mempersiapkan untuk mengikuti program tersebut. Namun, perlu ada kajian lebih lanjut terkait program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) ini apakah manfaat yang diperoleh ini jangka pendek atau manfaat jangka panjang yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja dari mahasiswa yang mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). Untuk itu, penelitian/survei ini dilakukan untuk mengetahui gambaran berupa persepsi mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB).

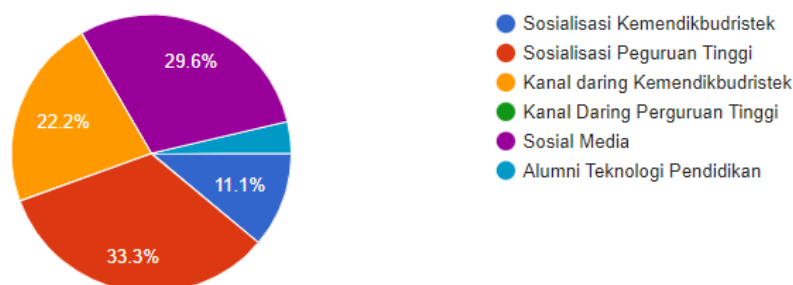
## **2. METODE**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah penelitian deskriptif kuantitatif (Putra & Nasori, 2021) (Pertiwi & Pusparini, 2021) berupa penjelasan tanggapan responden dalam bentuk angka, di mana data berupa persentase dari jawaban responden. Penulis melakukan penelitian menggunakan angket atau kuesioner yang dibuat pada google form. Selanjutnya kuesioner tersebut disebarikan kepada responden yaitu mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan angkatan 2018 dan 2019 melalui whatsapp group.

Dalam kuesioner yang disebarikan berisi sejumlah pernyataan dan penilaiannya menggunakan skala dikotomis. Kuesioner terdiri dari 13 butir pernyataan dan dua bagian, yaitu data diri responden dan pertanyaan yang berhubungan dengan program MSIB. Butir pernyataan terkait MSIB yang disebarikan kepada responden berhubungan dengan pengetahuan, tingkat minat, dan persepsi responden terhadap MSIB. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner tersebut dianalisis menggunakan analisis statistika deskriptif untuk melihat kecenderungan mahasiswa terkait persepsi mereka terhadap kegiatan MSIB dengan bekal yang akan mereka dapatkan sebagai lulusan perguruan tinggi.

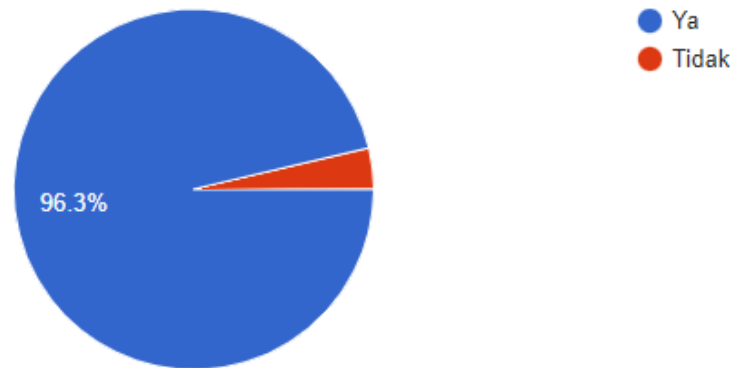
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, peneliti menganalisis dan mendapatkan hasil bahwa sumber informasi yang diperoleh mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan mengenai kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, terdapat 33,3 persen informasi diperoleh dari sosialisasi perguruan tinggi; 29,6 persen dari sosial media; 22,2 persen dari kanal daring Kemendikbud Ristek; 11,1 persen sosialisasi Kemendikbud Ristek; dan 3,7 persen informasi didapatkan melalui sharing bersama alumni Program Studi Teknologi Pendidikan.



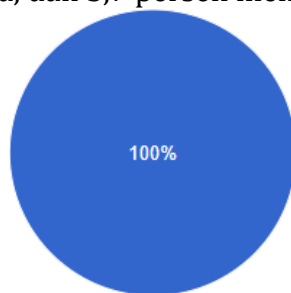
**Grafik 1.** Sumber Informasi Kebijakan MBKM-MSIB

Peneliti juga mendapatkan data mengenai kompetensi yang sudah dipelajari pada mata kuliah di program studi menunjang untuk posisi yang diambil oleh responden dalam mengikuti program MSIB. Mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan merasakan manfaat Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), terutama pada program MSIB sebagai bekal menjadi lulusan perguruan tinggi sebesar 96,3 persen menjawab sangat bermanfaat, 3,7 persen merasa kurang bermanfaat, selain hal tersebut peningkatan soft skill yang didapatkan setelah responden mengikuti program MSIB berkaitan dengan pengembangan kompetensi serta keterampilan sebagai bekal bekerja dirasakan dengan baik oleh responden.

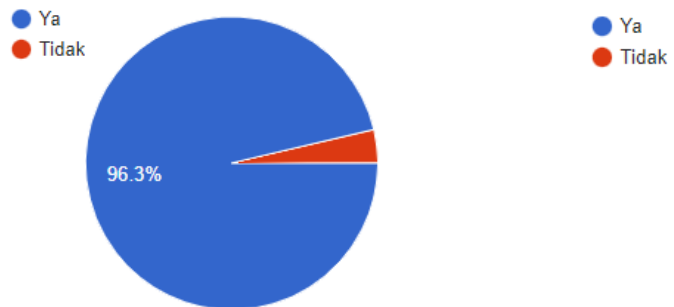


**Grafik 2.** Manfaat Program MSIB

Kegiatan MSIB yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusan sebagai pribadi yang lebih siap dan cakap dengan kebutuhan dunia kerja ditunjukkan dengan salah satu pertanyaan terkait “program MSIB ini apakah penting untuk mempersiapkan dunia kerja?”. Pertanyaan tersebut mendapatkan respons penting sebesar 100 persen. Tetapi, pada pertanyaan yang terkait “Apakah dengan mengikuti program MSIB mendapatkan kesiapan yang lebih dalam menghadapi dunia kerja?”, sebanyak 96,3 persen menjawab iya, dan 3,7 persen menjawab tidak.



**Grafik 3.** Pentingnya MBM-MSIB Kesiapan Kerja



**Grafik 4.** Kesiapan Kerja setelah untuk mengikuti Program MBKM-MSIB

Hasil survei menunjukkan persepsi mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan mengenai program MSIB-MBKM dan dapat diambil kesimpulan dari seluruh jawaban responden bahwa dengan adanya MSIB mereka jauh lebih memahami bagaimana dunia kerja di lapangan. Program MSIB ini pun memberikan manfaat yang dirasakan oleh responden, salah satunya adalah adanya pengembangan softskill dan hardskill.

Dari bulir pertanyaan yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya, responden memberikan keterangan terkait transfer ilmu ketika mengikuti program MSIB ini tergantung mitra yang diikuti. Perihal administrasi pendaftaran MSIB pun diharapkan lebih baik lagi, baik dari sudut pandang Kemendikbud Ristek maupun dari pihak kampus, terutama dari pihak program studi.

#### 4. SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa prodi Teknologi Pendidikan terhadap aspek kompetensi yang dapat dimiliki oleh lulusan setelah mengikuti program MBKM-MSIB yaitu: (1) Kompetensi yang didapatkan ketika perkuliahan dapat menunjang posisi yang ditempati; (2) Manfaat program MBKM-MSIB dirasakan dengan baik oleh responden; (3) Softskill dan hardskill mahasiswa menunjukkan terdapat peningkatan yang sangat baik; (4) Program MBKM-

MSIB sangat penting untuk mempersiapkan dalam menghadapi masa pasca kampus ;(5) Mahasiswa mendapat kesiapan bekerja setelah mengikuti MSIB.

Peneliti menyusun artikel ini ditujukan bagi pembaca guna menambah informasi mengenai Persepsi Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Setelah Mengikuti Program MSIB. Peneliti menyadari penyusunan artikel ini belum sempurna dan masih perlu peningkatan. Maka dari itu, peneliti dengan hati yang lapang menunggu masukan-masukan dari pembaca.

## 6. REFERENSI

- Aldo, L. O., & . O. (2021). Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Tentang Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 2(1), 26–32. Retrieved from <http://asce.ppj.unp.ac.id/index.php/ASCE/article/view/85>
- Giovani, S., Jameelah, M., Puteri, N. E., Komalasari, E., & Putri, A. D. (2022). Persepsi Mahasiswa Prodi Teknologi Pangan Mengenai Keterkaitan Program Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dengan Kompetensi Lulusan. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 7(2), 125. <https://doi.org/10.36722/sh.v7i2.997>
- Laga, Y., Nona, R. V., Langga, L., & Jamu, M. E. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 699–706. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1951>
- Puspa, A. R., & Alfiah, E. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Gizi Terhadap Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Lingkungan Universitas Al-Azhar Indonesia. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 7(2), 131. <https://doi.org/10.36722/sh.v7i2.1007>